

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Windusari

Azizah Nurul Husnaini¹, Bambang Noor Achsan Kristiyanto², Jumintono³

Magister Pendidikan Vokasi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia

azizah.husnaini@gmail.com, bambangnoor23@gmail.com, masmentosragen@gmail.com

ABSTRAK - Adanya transformasi perubahan kurikulum dalam satu dekade terakhir menghasilkan perubahan proses pembelajaran dari tahun ke tahun. Kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi. Keempat kurikulum tersebut beberapa transformasi kurikulum dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kurikulum 2013 revisi dalam mata pelajaran gambar teknik kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Windusari dan mengetahui kualitas hasil pembelajaran mata pelajaran gambar teknik pada kurikulum 2013 revisi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sample penelitian yaitu guru produktif TITL. Teknik penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi.

Hasil penelitian ini pada aspek proses perencanaan pembelajaran sebesar 77.5% dengan indikator kesiapan dalam penyiapan RPP sebesar 78%, penggunaan sumber belajar 75%, pengalokasian waktu pembelajaran 79%, penggunaan metode pembelajaran 74%, dan perencanaan proses penilaian pembelajaran 79%. Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 77.7% dengan tiga buah indikator yaitu kegiatan pendahuluan 80%, kegiatan inti 78%, dan kegiatan penutup 73%. Aspek terakhir yaitu penilaian proses pembelajaran dengan indikator remedi sebesar 74% dan pengayaan sebesar 72%. Ketiga aspek tersebut mendapatkan total nilai sebesar 929 dengan presentase sebesar 77.4% dan masuk kategori siap mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi.

Kata Kunci — *Implementasi, Kurikulum 2013, TITL, Gambar Teknik*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk lainnya didalam lingkungan dimana ia hidup. Proses pendidikan harapannya dapat berpengaruh yang positif terhadap kemampuan bersosial dan kemampuan individu yang optimal. Undang-undang nomor 20 Tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

Mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal dasarnya dapat dilakukan melalui pendidikan yang maksimal, karena pendidikan merupakan salah satu investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian untuk bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin tinggi dan dapat disesuaikan dengan realita saat ini. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam bergaul dengan sebaik-

baiknya. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang digunakan. Mutu pendidikan tersebut selalu dievaluasi dan diperbaiki sehingga salah satu alasan bermunculnya kurikulum baru pada proses pembelajaran.

Terdapat pro dan kontra adanya perubahan kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan di Indonesia, namun hal tersebut tidak lain yaitu digunakan untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Tindakan penyempurnaan kurikulum juga tidak menjadi alasan mutlak dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pendidikan (Yuliani, 2014).

Semenjak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan lebih dari empat kali perubahan dan dapat dilihat dalam 1 dekade terakhir terdapat empat kurikulum yang digunakan pemerintah dalam melaksanakan pendidikannya, diantaranya yaitu kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013, dan yang terakhir kurikulum 2013 revisi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan sebuah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memaknai dalam bahasa Belanda *leer plan* yang artinya rencana pelajaran. Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Pada tahun 2004 Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) melakukan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2004. Kurikulum 2004 menuntut guru menyusun bahan

ajar sehingga menyebabkan guru tidak dapat bekerja secara optimal dan hasilnya kurikulum yang tersampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Alasan tersebutlah kurikulum 2004 atau sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terjadi pada tahun 2006.

Kurikulum KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan sumber daya peserta didik tersebut. Perihal tersebut menyebabkan satuan pendidikan di Indonesia tidak dapat berkembang dengan porsi yangimbang. Terdapat satu daerah yang mampu bersaing namun terdapat pula satu daerah yang tidak mampu bersaing karena kondisi sumber daya manusia (SDM) tidak mampu untuk bersaing secaraimbang.

Tahun 2013 munculah kurikulum baru yang berasal dari evaluasi KTSP. Kurikulum tersebut dinamakan kurikulum 2013 dan merupakan sebuah kurikulum penyempurnaan, modifikasi, dan pemutakhiran dari KTSP. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu. Hal tersebut dilaksanakan karena mengingat ketersediaan sarana dan prasarana pada setiap sekolah belum rata. Kendala yang dialami pada setiap sekolah tentunya berbeda-beda, namun hal tersebut pemerintah mencoba menyelesaikan beberapa permasalahan yang mendasar seperti pengadaan sarana prasarana pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun kualitas tenaga pengajar dalam sekolah.

Implementasi kurikulum 2013 sedang dicoba di beberapa sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 namun dengan pendampingan dari sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Proses tersebut tidak lama bertahan dan munculah kurikulum baru yang digunakan penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2017. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi, peserta didik dibudayakan untuk melakukan

kegiatan literasi, agar wawasan peserta didik akan semakin luas dan berkembang. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Peserta didik yang memiliki kreatifitas dan mampu berinovasi secara produktif dapat menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks dan rumit (Mulyasa, 2013).

Berikut perbedaan antara model pembelajaran kurikulum 2013 revisi dengan model pembelajaran konvensional yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

TABLE 1. Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi

No	Aspek	Model Pembelajaran Konvensional	Kurikulum 2013 Revisi
1	Model	Pembelajaran berpusat pada guru	Pembelajaran berpusat pada siswa
2	Metode	Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan	Metode diskusi, kooperatif, dan demonstrasi
3	Arus Informasi	Pembelajaran satu arah	Pembelajaran dua arah
4	Sumber Belajar	LKS dan buku paket	Sumber internet, LKS, buku paket, dan buku referensi
5	Media	Media peraga dan power point	Tidak ada
6	Strategi Pembelajaran	Belajar mandiri	Belajar kelompok

Hasil belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting karena akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil pembelajaran menjadi cerminan dari usaha belajar. Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya mengingat namun juga mengalami.

Pendidikan menengah kejuruan tidak dapat lepas dari konteks kehidupan saat ini danantisipasi dari konteks masa depan yang dinamis dan mengikuti perkembangan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Daru Eko Wicaksono, 2017). Proses pengembangan pendidikan menengah kejuruan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, dikarenakan keluaran dari pendidikan menengah kejuruan yaitu sebagai tenaga profesional yang mengisi dunia industri. Saat ini, perkembangan teknologi yang pesat harus pula diiringi dengan pengembangan kapasitas diri lulusan pendidikan menengah kejuruan.

Struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (Peraturan, 2013).

Pendidikan kejuruan merupakan peran yang strategis dalam mendukung secara langsung dalam pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan kejuruan merupakan lembaga formal yang menyiapkan peserta didiknya untuk siap kerja dan mampu menguasai kompetensi sesuai dengan yang diminatinya. Menciptakan lulusan pendidikan kejuruan yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu dari segi mutu pendidikan yang di implementasikan dalam pendidikan kejuruan tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran. Baik dan tidaknya mutu pendidikan di implementasikan dalam pendidikan kejuruan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu pembelajaran, serta lingkungan sekolah atau masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan juga dapat dilihat dari kinerja para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai (Wandhiro, 2014). Jadi, seorang

pendidik yang hebat yaitu dia yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikannya dengan segala kondisi. Tidak ada alasan yang mendasar untuk mengeluhkan kondisi sehingga peserta didik tidak dapat berkembang dan memunculkan bakat yang dia miliki.

Terdapat tantangan yang besar bagi seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didiknya, karena peserta didik memiliki perbedaan tingkah laku dari aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Salah satu kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar di dalam kelas yaitu tidak dapat memahami karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menjadi sorotan publik karena dengan adanya efektivitas dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan dan sasaran dari proses pembelajaran tersebut. pembelajaran efektif merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan harapan pemerintah dengan adanya kurikulum 2013 revisi, dapat menyiapkan SDM yang berkualitas. Masyarakat dan bangsa Indonesia dapat menjawab tantangan yang semakin kompleks dan rumit, serta mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang dapat mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara maksimal dan sebaik-baiknya.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2014)^[3]. Setelah melakukan proses pembelajaran guru dapat mengetahui bagaimana hasil proses pembelajaran yang dapat berupa penilaian aspek pengetahuan ataupun ketrampilan.

Dimiyati (2013)^[4] mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. tindakan belajar dan mengajar tersebut dapat berupa

interaksi antara peserta didik dengan guru didalam maupun diluar kelas. Secara umum, hasil proses pembelajaran yaitu berupa nilai yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik.

Efektivitas pembelajaran yaitu sebuah pencapaian hasil belajar sesuai dengan program yang telah disusun. Umumnya, pembelajaran yang efektif yaitu sebuah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik. Selain hal tersebut, proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, mutu pendidikan, dan memberikan perubahan perilaku terhadap peserta didik.

Bagaimana implementasi kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran gambar teknik kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di sekolah menengah kejuruan (SMK) efektif atau tidak digunakan dan seberapa besar kualitas hasil pembelajaran setelah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Maka, penulis mengangkat judul artikel tentang implementasi kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran gambar teknik kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Windusari.

Berdasarkan analisa yang telah kami paparkan, untuk menjawab rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) implementasi kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran gambar teknik kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik, dan (2) mengetahui kualitas hasil pembelajaran gambar teknik dalam kurikulum 2013 revisi. Harapan dalam penelitian ini yaitu sebagai gambaran hasil implementasi kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran dan mengetahui kualitas hasil pembelajaran mata pelajaran gambar teknik intaslasi tenaga listrik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran gambar teknik teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Windusari menggunakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi, dokumentasi, dan

angket. Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari objek penelitian yaitu kesiapan guru produktif teknik instalasi tenaga listrik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi.

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas X teknik instalasi tenaga listrik dengan jumlah lima puluh siswa dan guru produktif sebanyak tiga orang guru.

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui proses implementasi kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran, diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran yang diukur dari rencana proses pembelajaran (RPP), sumber belajar yang digunakan, alokasi waktu pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, metode pengajaran yang digunakan, dan perencanaan dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari aktivitas kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hasil proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai akhir yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif statistik untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil proses pembelajaran. Guru produktif yang menjadi subjek penelitian sebanyak tiga orang guru. Rentang kategori dalam kesiapan mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

TABLE II. Rentang Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Revisi

Kategori	Rentang
Tidak Siap	0% - 20%
Kurang Siap	21% - 40%
Cukup Siap	41% - 60%
Siap	61% - 80%
Sangat Siap	81% - 100%

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting dan harus disiapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu kurikulum 2013 revisi. perencanaan pembelajaran yang diukur yaitu berupa RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran, metode pengajaran, dan perencanaan penilaian. Kesiapan guru dalam menyusun RPP masuk kedalam kategori siap dengan prosentase sebesar 78%. Kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sebesar 75% sehingga masuk kedalam kategori siap. Kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran agar berjalan efektif proses pembelajaran tersebut yaitu sebesar 79% serta masuk dalam kategori siap. Penggunaan media pembelajaran dalam mengefektifkan dan menghidupkan aktifitas dalam kelas masuk dalam kategori siap dengan hasil prosentase sebesar 80%. Metode pembelajaran yang digunakan menghasilkan prosentase sebesar 74% dan masuk dalam kategori siap. Indikator terakhir yaitu kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran masuk dalam kategori siap dengan prosentase 79%.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan sebuah implementasi dari sebuah proses perencanaan proses pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada penelitian ini, aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan proses pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari indikator kegiatan pendahuluan proses pembelajaran sebesar 80% serta masuk dalam kategori siap. Indikator proses kegiatan inti

proses pembelajaran masuk dalam kategori siap dengan hasil prosentase sebesar 78%. Indikator terakhir yaitu kegiatan penutup proses pembelajaran sebesar 73% serta masuk dalam kategori siap.

Proses penilaian dalam penelitian yang terakhir yaitu aspek penilaian sebuah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Pada aspek ini, tahap yang menjadi indikator penelitian yaitu tahap remedial peserta didik dan tahap pengayaan. Tahap remedial digunakan untuk membantu peserta didik mendalami materi pembelajaran yang belum dikuasai sehingga peserta didik tersebut dapat memahaminya. Indikator tersebut mendapatkan jumlah prosentase sebesar 74% dengan kategori siap. Indikator pengayaan digunakan untuk peserta didik yang memiliki daya tangkap materi ajar cukup rendah sehingga tertinggal dengan teman sebayanya. Jumlah prosentase yang didapatkan yaitu sebesar 72% dengan kategori siap.

Kesiapan guru melaksanakan implementasi kurikulum 2013 revisi di kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 1 Windusari yang dapat dilihat dari perencanaan proses pembelajaran dengan indikator yang dinilai yaitu penyusunan RPP, penyiapan sumber belajar, alokasi waktu yang digunakan, penyiapan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian. Guru produktif teknik instalasi tenaga listrik telah memenuhi aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi sehingga dapat dikatakan siap menggunakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi di SMK Negeri 1 Windusari.

Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi yang dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup proses pembelajaran. Indikator tersebut dilakukan karena menjadi aspek yang penting dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar. interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik harus berjalan komunikatif dan efektif. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa, kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi dilihat dari proses pembelajaran dinyatakan siap melaksanakan kurikulum 2013 revisi.

Penilaian guru produktif teknik instalasi tenaga listrik dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 revisi tidak hanya dinilai dari proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran, namun dapat juga dilihat dari hasil penilaian proses pembelajaran tersebut. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini pada aspek penilaian proses pembelajaran dengan indikator remedial dan pengayaan yaitu dapat dikatakan siap mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran gambar teknik kompetensi teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Windusari dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan guru produktif teknik instalasi tenaga listrik siap mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi yang dapat dilihat dari aspek proses perencanaan pembelajaran sebesar 77.5%, pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 77.7%, dan penilaian proses pembelajaran sebesar 77%. Penelitian tersebut menghasilkan prosesntase rata-rata penelitian yang didapatkan sebesar 77.4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa pandangan peneliti yang harapannya mampu menjadi sumbangsih saran bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti yang mendatang diantaranya yaitu: 1) besar harapan bagi SMK Negeri 1 Windusari dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi secara maksimal dengan beberapa kelengkapan yang mengikutinya, 2) bagi guru harapannya dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dari proses pembelajaran,

penyiapan RPP, media pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, hingga proses pengambilan nilai untuk peserta didik, 3) bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat melakukan proses penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum 2013 revisi dari berbagai aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daru Eko Wicaksono, Y., Basuki. (2017). Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Kelas Industri di SMK Muhammadiyah I Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol. 6 No. 1.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wandhiro, M. F. (2014). Analisis Ketercapaian Standar Sarana Prasarana sebagai Penunjang Persiapan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *UM Malang*.
- Yuliani. (2014). Penerapan Kurikulum 2013 Selalu Menuai Masalah, *tribunnews*. Retrieved from <http://palembang.tribunnews.com/2014/08/06/penerapan-kurikulum-2013-selalu-menuai-masalah>